

## **PERAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN**

**Irma Yuriani Simamora<sup>1</sup>, Hanifah Fitri<sup>2</sup>, Ariati Putri Siagian<sup>3</sup>,  
Adrian Syahputra<sup>4</sup>**

**Email:** [irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id](mailto:irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [hanifahfitri13@gmail.com](mailto:hanifahfitri13@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[auna30689@gmail.com](mailto:auna30689@gmail.com)<sup>3</sup>, [syahadrian555@gmail.com](mailto:syahadrian555@gmail.com)<sup>4</sup>

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Abstrak:** Komunikasi pembangunan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Tulisan ini bertujuan mengkaji peran komunikasi pembangunan dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan kualitatif studi literatur. Berbagai literatur terkait dikaji untuk melihat hubungan komunikasi pembangunan dengan pendidikan serta implementasinya dalam kebijakan pendidikan. Hasil studi menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, merancang dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang efektif, serta memobilisasi dukungan sumber daya untuk peningkatan kualitas pendidikan. Disimpulkan bahwa komunikasi pembangunan memiliki peran strategis dalam reformasi pendidikan melalui kebijakan yang partisipatif dan mobilisasi dukungan pemangku kepentingan pendidikan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Pembangunan, Pendidikan, Kualitas, Kebijakan.

**Abstract:** *Development communication plays an important role in improving the quality of education in a country. This paper aims to examine the role of development communication in improving the quality of education through a qualitative approach to literature study. Various related literatures are reviewed to see the relationship between development communication and education and its implementation in education policy. The results of the study indicate that development communication can increase public awareness of the importance of education, design and implement effective education policies, and mobilize resource support to improve the quality of education. It is concluded that development communication has a strategic role in education reform through participatory policies and mobilizing stakeholder support for education.*

**Keywords:** *Development Communication, Education, Quality, Policy.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya berkorelasi dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia dan tingkat kemakmuran suatu negara (Aliah, 2022). Oleh karena itu, meningkatkan akses dan mutu pendidikan menjadi agenda utama negara-negara berkembang dalam rangka mengejar ketertinggalan ekonomi dan sosial. Di Indonesia, capaian pendidikan dasar dan menengah masih tertinggal dibanding Negara ASEAN lainnya seperti Singapura atau Malaysia. Data Bank Dunia (2018) menunjukkan rata-rata lama sekolah di Indonesia hanya 7,8 tahun, sedangkan Malaysia 11,6 tahun dan Thailand 7,9 tahun. Selain itu, survei PISA tahun 2018 menempatkan skor literasi membaca siswa Indonesia di peringkat 74 dari 79 negara (OECD, 2019).

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih

memerlukan peningkatan yang signifikan. Dalam konteks ini, komunikasi pembangunan dipandang sebagai pendekatan yang tepat dan strategis untuk reformasi sistem pendidikan. Melalui berbagai program dan pendekatan komunikasi, diharapkan perbaikan kualitas pendidikan nasional dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan (Hemer & Tufte, 2005). Dengan demikian, upaya peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui komunikasi pembangunan menjadi keniscayaan bagi Indonesia guna mengejar ketertinggalan dari negara tetangga dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan. Komitmen dan kerja keras semua pihak diperlukan untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut

Tulisan ini bertujuan mengkaji peran komunikasi pembangunan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Studi dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan telaah pustaka atas berbagai literatur terkait topik tersebut. Harapannya adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan komunikasi pembangunan dan pendidikan serta implementasinya dalam kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Literatur yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, buku, laporan, dan bahan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian yaitu komunikasi pembangunan dan peningkatan kualitas pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur pada basis data online seperti Google Scholar, Sage Journals, dan lain-lain. Kata kunci yang digunakan antara lain "development communication", "education quality", "education policy". Selanjutnya konten dianalisis untuk menggali peran komunikasi pembangunan terkait peningkatan kualitas pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi pembangunan didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan dengan tujuan merangsang perubahan sosial yang lebih baik bagi masyarakat (Hemer & Tufte, 2005). Dalam konteks pendidikan, komunikasi pembangunan dapat berperan:

### **1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan**

Komunikasi pembangunan dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran (awareness) masyarakat akan arti penting pendidikan melalui berbagai strategi komunikasi seperti kampanye dan sosialisasi (Hemer & Tufte, 2005). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan melalui komunikasi pembangunan telah terbukti efektif mengubah perilaku masyarakat terhadap pendidikan.

Sebuah studi Dwiyani et al., (2019) menunjukkan bahwa kampanye Radio Learning melalui radio komunitas berhasil meningkatkan kesadaran orang tua di daerah pedesaan tentang pentingnya pendidikan anak. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kehadiran anak ke sekolah dan dukungan orang tua terhadap pendidikan. Studi lain oleh Kahar. (2021) menemukan bahwa peningkatan kesadaran melalui media massa tentang masalah buta aksara (illiteracy) berdampak pada meningkatnya partisipasi literasi orang dewasa pada program pemberantasan buta aksara di pedesaan.

Hasil studi-studi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kesadaran

masyarakat tentang isu-isu pendidikan melalui komunikasi pembangunan dapat menjadi stimulus perubahan sikap dan perilaku positif terhadap pendidikan. Tanpa kesadaran masyarakat, sulit diharapkan terjadi perubahan perilaku yang mendukung perbaikan kualitas pendidikan.

## **2. Merancang Kebijakan Pendidikan Yang Efektif**

Komunikasi pembangunan dapat mendorong proses perumusan kebijakan pendidikan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) secara partisipatif (Hemer & Tufte, 2005). Partisipasi para pemangku kepentingan ini penting untuk memastikan kebijakan pendidikan yang dirancang responsif terhadap kebutuhan nyata dan sesuai konteks lokal.

Studi ini menunjukkan bagaimana masyarakat yang terlibat secara langsung dalam proses merencanakan dan menganggarkan sekolah bisa berdampak positif pada peningkatan kinerja siswa dan sekolah. Melalui musyawarah, masyarakat dapat memberikan masukan atau saran terhadap kebijakan atau program yang akan dijalankan oleh sekolah. Partisipasi masyarakat ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah tersebut.

Studi ini membahas implementasi desentralisasi pendidikan melalui peningkatan partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan sekolah dasar. Dengan desentralisasi pendidikan, otoritas dan keputusan pengelolaan pendidikan diberikan kepada masyarakat setempat yang lebih paham tentang keadaan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan siswa di wilayah mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan akses pendidikan, menyeimbangkan gender dalam pendidikan, dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Menjadi aktor sentral dalam proses pembangunan pendidikan ini membuat masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program-program pendidikan yang dijalankan. Partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan kebijakan yang lebih akurat dan sesuai kebutuhan siswa dan sekolah, karena masyarakat tersebut lebih paham tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan siswa di wilayah mereka.

Dengan demikian, bukti-bukti dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam merancang kebijakan pendidikan dapat membawa dampak yang positif bagi peningkatan pendidikan. Baik dalam hal partisipasi dan keterlibatan masyarakat, maupun dalam hal peningkatan akses, kualitas, dan kesetaraan pendidikan.

Dengan demikian, pendekatan komunikasi pembangunan yang partisipatif terbukti mampu merancang kebijakan pendidikan yang tanggap terhadap kebutuhan lokal serta didukung implementasinya oleh berbagai pemangku kepentingan. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas dan efektivitas pendidikan.

## **3. Memobilisasi Dukungan Sumber Daya Pendidikan**

Komunikasi pembangunan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam memobilisasi dukungan sumber daya dari berbagai sektor guna menopang program dan kebijakan bidang pendidikan (Ramírez & Brodhead, 2013). Sumber daya yang dapat digalang mencakup dukungan finansial, bantuan materiil fisik (peralatan, buku, dan fasilitas pendidikan), serta kontribusi sumber daya manusia (tenaga pengajar dan administrator sekolah).

Partisipasi multi-sektor ini sangat penting guna memastikan ketersediaan dan

keberlanjutan sumber daya yang menjadi prasyarat bagi upaya peningkatan akses dan kualitas pendidikan. Melalui beragam saluran dan strategi komunikasi seperti kampanye media massa, mobilisasi grassroot, maupun lobi kebijakan, dukungan yang besar dari pemerintah, dunia usaha, organisasi masyarakat sipil, hingga masyarakat umum dapat dihimpun untuk memperkuat sektor pendidikan (Hemer & Tufte, 2005).

Sebuah penelitian di Guatemala oleh Marshall (2009) menemukan mobilisasi dana masyarakat melalui komunikasi pembangunan berperan menutupi 13% kesenjangan anggaran sekolah dasar di pedesaan. Hal ini meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar dan meratakan akses pendidikan dasar. Demikian pula studi di Uganda oleh Namusoby (2016) menunjukkan peran radio pendidikan dalam menggalang dukungan masyarakat dan swasta untuk membiayai program literasi keaksaraan fungsional bagi perempuan dan orang dewasa di pedesaan. Hal ini berdampak pada meningkatnya angka melek huruf di kalangan sasaran program. Peran komunikasi pembangunan dalam memobilisasi dukungan sumber daya pendidikan terbukti memberikan kontribusi penting bagi upaya perluasan akses serta peningkatan mutu dan ekuitas pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi pembangunan memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui tiga mekanisme utama: Pertama, komunikasi pembangunan terbukti efektif meningkatkan kesadaran (awareness) masyarakat akan pentingnya pendidikan. Peningkatan kesadaran ini mendorong perubahan sikap dan perilaku positif terhadap pendidikan yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas dan akses pendidikan itu sendiri.

Kedua, pendekatan komunikasi pembangunan yang partisipatif telah berhasil mendorong perumusan kebijakan pendidikan yang responsif dan sesuai dengan konteks serta kebutuhan lokal masyarakat. Kebijakan yang demikian memiliki tingkat adopsi dan dukungan implementasi yang lebih tinggi dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Ketiga, peran komunikasi pembangunan dalam memobilisasi dukungan sumber daya dari berbagai sektor terbukti penting guna menutupi kesenjangan pembiayaan serta memastikan ketersediaan dan keberlanjutan sumber daya pendidikan. Partisipasi luas masyarakat dan sektor swasta meratakan akses pendidikan serta meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, melalui ketiga peran kunci tersebut, komunikasi pembangunan dapat memfasilitasi reformasi pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan guna mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan nasional di Indonesia. Lebih banyak program komunikasi pembangunan yang inovatif dan kolaboratif diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliah, N. S. A. (2022). ANALISIS PENGARUH PDRB PERKAPITA, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011–2020 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Dwiyani, M. A. M., Priadarsini, N. W. R., & Prameswari, A. A. (2019). I. Peran Unicef Dalam Membantu Memajukan Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan Di Nigeria. *Jurnal Universitas Udayana*.
- Hemer, O., & Tufte, T. (2005). The challenge of the glocal. *Glocal Times*, (1).
- Kahar, M. S., Rusdi, A., & Hidayat, N. (2021). Pemberantasan Buta Aksara dalam Meningkatkan

- Pengetahuan Warga. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 372-380.
- Ramírez, R., Brodhead, D., & Solomon, C. (2013). Utilization Focused Evaluation. A Primer for Evaluators, 2013.
- Wikforss, Ö., & Löfgren, A. (2007, May). Rethinking communication in construction. In 4th Nordic Conference on Construction Economics and Organisation (p. 15).